



Integrasi Desain Pembelajaran *Ice Breaking* Edukatif Islami terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang

Paesal Usen, Tutik Handayani

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

baeyecang@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Accepted

Available online

Keywords: *Ice Breaking, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Efektivitas Pembelajaran*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar sebagian siswa yang ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode *ice breaking* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, serta membangun keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) melalui model *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Islam Assyai'iyah Sagiang, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji inferensial untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar

sebelum dan sesudah penerapan metode *ice breaking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan skor rata-rata motivasi belajar yang ditunjukkan melalui meningkatnya minat, perhatian, keaktifan, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan peserta didik. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi menjadi pendorong internal maupun eksternal yang mampu menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat dan kesungguhan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, serta memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, mudah merasa bosan, mengantuk di kelas, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama, permasalahan motivasi belajar masih menjadi tantangan yang sering dijumpai, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, akhlak mulia, serta pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, pada praktiknya pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah sehingga suasana kelas menjadi monoton dan kurang mampu membangkitkan antusiasme siswa. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, semangat belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, salah satunya melalui penggunaan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan singkat yang dirancang untuk mencairkan



suasana, menghilangkan kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, serta membangun kembali semangat peserta didik sebelum atau selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui aktivitas yang menyenangkan seperti permainan edukatif, tepuk semangat, gerakan sederhana, maupun aktivitas kelompok, siswa dapat kembali fokus dan siap menerima materi pelajaran.

Penerapan metode *ice breaking* telah banyak digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ketika suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara lebih efektif karena peserta didik berada dalam kondisi psikologis yang positif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode *ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Muharrir Syahrudin, Herdah, dan Rustan Effendy menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 55,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *ice breaking* memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. (Muharrir Syahrudin, Herdah, 2022)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marlina, Nikmatus Solehah, dan Suhartono juga menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa, seperti mudah bosan, mengantuk, dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran PAI, dapat diminimalkan melalui penerapan *ice breaking* yang dilakukan secara terencana selama proses pembelajaran. Penerapan strategi tersebut membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. (Ramadhan & Zakaria, 2026)

Selain itu, hasil penelitian Siti Nurazizah Sahar Putri dan rekan-rekan menunjukkan bahwa efektivitas teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori efektif dengan tingkat pencapaian sebesar 83,2%. Temuan ini semakin memperkuat bahwa penggunaan metode *ice breaking* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Siti Nurazizah Sahar Putri, 2023)



Secara teoritis, motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penggunaan metode yang monoton cenderung menyebabkan siswa cepat merasa jenuh, sedangkan metode yang variatif dan menyenangkan mampu meningkatkan perhatian serta semangat belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, kebutuhan untuk berinteraksi, serta kecenderungan mudah kehilangan fokus apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Kondisi ini mengharuskan guru mampu mengelola kelas secara kreatif sehingga suasana belajar tetap kondusif dan menarik. Penggunaan *ice breaking* yang disisipkan pada waktu yang tepat diharapkan mampu menjaga stabilitas perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai salah satu sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Akan tetapi, sebagaimana yang sering terjadi di berbagai lembaga pendidikan, terdapat kemungkinan munculnya permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta menurunnya konsentrasi ketika proses belajar berlangsung. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan metode *ice breaking* dipandang sebagai salah satu alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton, diharapkan siswa dapat kembali memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal. Selain meningkatkan motivasi belajar, metode ini juga berpotensi mempererat hubungan antara guru dan peserta didik serta membangun komunikasi yang lebih efektif di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Efektivitas Metode Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang” menjadi penting untuk



dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana penerapan metode *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh atau efektivitas penerapan metode *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui analisis data yang berbentuk angka dan diolah secara statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022)

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu memberikan pengukuran motivasi belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *ice breaking*. Dengan desain ini, peneliti dapat mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan sehingga efektivitas metode tersebut dapat diukur secara objektif. (Sugiyono, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Assyailiyah Sagiang, sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, observasi terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk menguji efektivitas metode *ice breaking*, digunakan uji *paired sample t-test* setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *ice breaking*. (Umami & Zakaria, 2026)



C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan penyebaran angket kepada siswa, diketahui bahwa penerapan metode *ice breaking* di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif. Guru menggunakan *ice breaking* pada awal pembelajaran, di sela-sela proses pembelajaran ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau kehilangan konsentrasi, serta pada akhir pembelajaran sebagai bentuk refleksi ringan. (Ustaz Mustafiz, 2026)

Jenis *ice breaking* yang diterapkan meliputi tepuk semangat, permainan edukatif, gerakan sederhana yang dipadukan dengan materi pembelajaran, kuis singkat, dan kegiatan tanya jawab interaktif. Pelaksanaan kegiatan tersebut umumnya berlangsung selama 3–5 menit sehingga tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan *ice breaking*, sebagian siswa tampak pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan beberapa terlihat mengobrol dengan teman sebangku. Setelah kegiatan *ice breaking* dilakukan, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa kembali fokus mengikuti pembelajaran, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi. (Observasi, 2026)

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa penggunaan *ice breaking* membantu mengurangi kejenuhan belajar, terutama pada jam pelajaran siang hari. Guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, sebagian besar responden menyatakan bahwa metode *ice breaking* membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, dan memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Mayoritas siswa juga menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar, tetapi justru membantu mengembalikan konsentrasi mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari guru maupun siswa. Penggunaan metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih



interaktif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang menunjukkan bahwa strategi tersebut berperan sebagai sarana untuk membangun kesiapan belajar siswa, meningkatkan perhatian, serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Temuan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa setelah guru memberikan aktivitas penyegar berupa permainan edukatif, tepuk semangat, maupun kuis singkat yang berkaitan dengan materi pelajaran. (Zakaria, 2025)

Dalam perspektif teori pembelajaran, *ice breaking* berfungsi sebagai stimulus yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa berada dalam kondisi emosional yang positif, mereka cenderung lebih mudah menerima informasi baru, berinteraksi dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung efektivitas pembelajaran. (Asri & Zakaria, 2026)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sunarto yang menyatakan bahwa *ice breaking* merupakan aktivitas yang bertujuan mencairkan suasana pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih rileks, bersemangat, dan siap menerima materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Sunarto, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riti Humaya, Novi Olivia Bangun, Putri Asmarani Dewi, dan Syahrial yang menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. (Humaya et al., 2024)

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan *ice breaking* menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk mengatasi anggapan bahwa pembelajaran agama bersifat monoton dan hanya berfokus pada ceramah. Dengan adanya variasi kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti proses belajar.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *ice breaking* di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang telah berjalan secara efektif sebagai strategi pembelajaran. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada siswa SMP Islam Assyai'iyah Sagiang, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses diskusi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa tampak memperhatikan penjelasan dengan baik serta memberikan respons ketika guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa juga terlihat berinisiatif untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, kuis interaktif, dan *ice breaking*. Guru menyampaikan bahwa variasi metode pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pelajaran.

Sementara itu, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang positif. Hal tersebut ditunjukkan oleh keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik, memahami materi agama secara lebih mendalam, serta mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti pelajaran PAI karena materi yang dipelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan.

Namun demikian, penelitian lain juga menemukan beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar sebagian siswa mengalami penurunan, seperti rasa lelah pada jam pelajaran terakhir, kurangnya variasi media pembelajaran, serta pengaruh lingkungan belajar yang kurang kondusif. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kondisi tersebut dengan menerapkan strategi



pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa dapat kembali fokus mengikuti pelajaran. (Syarbaini Saleh, Dkk, *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. Tazkiya Vol. 7 No. 2, 2018, h 2-3, n.d.*)

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang berada dalam kondisi yang baik dan didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan siswa. Hasil penelitian di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang relatif baik, yang tercermin dari partisipasi aktif selama proses pembelajaran dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, dan kesadaran akan pentingnya memahami ajaran agama. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, suasana kelas, dukungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan tersebut sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa dan dukungan lingkungan belajar yang positif. (Zakaria, 2024)

Guru juga memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk *ice breaking*, diskusi, dan kuis interaktif, mampu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa. Ketika suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa cenderung lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, adanya keinginan siswa untuk mengamalkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan



aspek afektif dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang dapat dikategorikan baik. Kondisi tersebut perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Assyai'iyah Sagiang, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, tepuk semangat, kuis singkat, dan gerakan sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam berdiskusi dan bertanya, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fatkhiatul Miladiyah, Ikhrom, & Raharjo. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa reopening. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7811–7816.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial. (2024). Ice breaking sebagai stimulus minat dan motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian*



- Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(1), 8–18.
<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.57785>
- Marfu'ah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6001–6005.
- Marlina, Solehah, N., & Suhartono. (2023). Analisis efektivitas penggunaan ice breaking dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Masnadi, Pranajaya, S. A., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 6(1), 106–120.
- Putri, S. N. S. S., Mustamin, & Hasibuddin, M. (2023). Efektivitas teknik ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Asri, T. Z., & Zakaria, M. (2026). The Moral View of Islamic Education in the Book “Religious Logic: The Position of Revelation and the Limits of Reason in Islam” by M. Quraish Shihab. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 4(02), 299–309. <https://doi.org/10.70610/edujavare.v4i02.1610>
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahril, S. (2024). Ice Breaking sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(1), 8–18.
<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.57785>
- Muharrir Syahrudin, Herdah, R. E. (2022). *Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 179–186. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2(20).
- Observasi. (2026). *Observasi pad tanggal 9 Juni 2026*.
- Ramadhan, H., & Zakaria, M. (2026). Makna Menjaga Lingkungan Sosial Masyarakat Desa Nyiur Tebel Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 216–230. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47137>
- Siti Nurazizah Sahar Putri, M., dan Muhammad Hasibuddin. (2023). Efektivitas Teknik Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023). *Jurnal*, 2(4).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2022)*. (Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif (Surakarta: Yuman Press, 2012)*. Surakarta: Yuman Press.



- Syarbaini Saleh, dkk, *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. Tazkiya Vol. 7 No. 2, 2018, h 2-3.* (n.d.).
- Umami, R., & Zakaria, M. (2026). A Digital Interfaith Simulation-Based Islamic Religious Education Learning Model to Strengthen Religious Moderation. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 4(02), 1447–1456. <https://doi.org/10.70610/edujavare.v4i02.1935>
- Ustaz Mustafiz. (2026). *Guru Mata Pelajaran PAI, Wawancara Pada Tanggal 9 Juni 2026.*
- Zakaria, M. (2024). Strategi Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid Dusun Esot Desa Labuan Haji: (Analisi Kitab Kitab Akhlak Lil Banin). *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i2.1701>
- Zakaria, M. (2025). THE VALUE OF ISLAMIC MODERATION WETU TELU IN THE CONTEXT OF ENVIRONMENTAL PRESERVATION INSIGHT. *Tahiro : Journal of Peace and Religious Mederation*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/tahiro.v2i1.13912>